



Manajemen Perwasitan Asosiasi Futsal Kabupaten Kebumen Tahun 2020

Tri Anitasari [✉], Mohamad Annas²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Received : 3 September 2020

Accepted : 18 October 2020

Published : November 2020

Keywords:

management; referee; futsal

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manajemen perwasitan, sumber daya manusia dan prestasi wasit di Kabupaten Kebumen. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus dan anggota wasit. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) perencanaan organisasi wasit berjalan baik; 2) pengorganisasian berjalan baik; 3) penggerakkan belum sepenuhnya berjalan baik hal ini program pembinaan fisik belum terlaksana secara rutin; 4) pengawasan berjalan baik; 5) sumber daya manusia dalam hal mengambil keputusan masih rendah; 6) prestasi perwasitan Asosiasi Futsal Kabupaten Kebumen cukup baik. Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen perwasitan AFK Kebumen berjalan secara maksimal dari segi perencanaan lebih ditingkatkan dalam hal komunikasi, meningkatkan penyegaran fisik wasit, dan meningkatkan kedisiplinan wasit serta prestasi wasit untuk mempromosikan ke level lebih tinggi.

Abstract

The object of this study is to find out how the management of referee's, human resources, and achievements of referees in Kebumen Regency. The researcher used qualitative method. Research collection data the method of observation, interviews, and documentation. The subject of this research official and referee's members. Data analysis technique used the method triangulation technique data. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and drawing data conclusion. The results of this study showed that 1) futsal referees organization planning has been going well; 2) the organization runs well; 3) the mobilization by the management has not fully gone well, on this physical development program that has not been carried out routinely; 4) supervision goes to well; 5) human resources in terms of making judgment is still low; 6) AFK Kebumen's referee performance is quite good. From the result of this study, it could be concluded that management of AFK referee's in Kebumen Regency was optimal in terms of planning more improved of communication, refresher physical referees, and increase the discipline of referees when on duty as well as the achievements of referees to promote it to a higher level.

How To Cite:

Anitasari, T. & Annas, M. (2020). Manajemen Perwasitan Asosiasi Futsal Kabupaten Kebumen Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(Edisi Khusus 1), 156-165

© 2020 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2723-6803

[✉]Alamat korespondensi:

E-mail: jgpanjaitano6@gmail.com

e-ISSN-

PENDAHULUAN

Permainan futsal hampir sama dengan sepakbola yaitu bermain dengan kaki ke kaki, tetapi untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan. *“First of all, futsal is the official version of indoor football accepted by fifa and uefa futsal is considered the indoor game with the fastest development in the world”*. “Pertama, futsal adalah versi resmi sepak bola dalam ruangan diterima oleh fifa dan uefa futsal dianggap sebagai permainan dalam ruangan dengan perkembangan tercepat di dunia” (cosmin & mircea, 2014:376).

Yang membedakan dalam permainan ini ialah ukuran lapangan, jumlah pemain, aturan dalam permainan, dan berat bola dalam futsal (anwar k, 2019:2). Olahraga futsal adalah olahraga yang dimainkan menggunakan kaki dengan bola kecil dan terdiri dari 5 (pemain) pada setiap regu untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan ada 1 penjaga gawang supaya tidak kemasukan (thoriq, 2014:67). futsal ini bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan, dengan cara memanipulasi bola menggunakan kaki. selain lima pemain utama, tim juga diizinkan memiliki pemain cadangan (siswanto, 2015:1614).

Federation Of International Football Association (2012:21) menjelaskan bahwa wasit memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan permainan sehubungan dengan pertandingan dimana wasit tersebut telah di tunjuk untuk memimpinnya. Menurut Hary (2014) untuk menjadi seorang wasit yang terampil dan profesional, seorang wasit harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) sehat jasmani dan rohani, (2) memiliki sikap adil dan objektif dalam mengambil keputusan, (3) menguasai peraturan-peraturan perwasitan

futsal, (4) menguasai isyarat-isyarat/*signal-signal* perwasitan futsal (Syahroni *et al*, 2016:305). Oleh sebab itu, seorang wasit harus benar-benar memiliki keterampilan untuk memimpin sebuah per-tandingan. Komisis wasit pengrov jabar yuli (2008 : 30-32) menjelaskan wasit adalah: “1) penegak atau pengantara, 2) penentu atau pemimpin (dalam suatu pertandingan), 3) pemisah, pelera, pendamai (antara yang berselisih) (Deni Mudian 2017:2)”.

Komisi wasit Asosisasi Kabupaten atau Asosiasi Kota bertanggung jawab mengelola perwasitan di kota atau kabupaten. Dalam mengelola pertandingan setiap cabang olahraga mempunyai organisasi, seperti organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), dan juga organisasi perwasitan yang masih menjadi kendala untuk mencapai prestasi dalam sebuah tim futsal. Untukmencapai tujuan yang diharapkan perlu adanya suatu manajemen, agar visi dan misi suatu organisasi terselenggara secara maksimal. Manajemen merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi yang menyeluruh, termasuk dalam sebuah klub futsal. Manajemen sebagai cara untuk melaksanakan suatu program agar terarah, terencana dan mencapai tujuan yang maksimal.

Manajemen berasal dari kata *manus* yang artinya tangan dan *agree* yang artinya melakukan. kemudian kedua kata ini digabungkan menjadi kata kerja *manager* yang berarti menangani. *Managere* dalam bahasa inggris merupakan bentuk kata kerja *to manage*, kata benda *management*, dan *menager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau

pengelolaan (Paturusi, 2012:2). Sedangkan menurut John D. Millet (sukarna, 2011:2), dalam buku *management in the public service* yaitu *management is the process of directing and facilitating the work of people in formal group to achieve a disered end.* (Manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formil untuk mencapai tujuan).

Adapun pendapat lain menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan organisasi melalui beberapa rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (nickels dan mchugh dalam paturusi, 2012:3).

Adapun tujuan manajemen sumber daya manusia menurut Amirudin (2019) adalah meningkatkan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi dalam mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan.

Menurut Sutomo (2012:11) memperjelas fungsi manajemen yang terdiri dari :*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Sedangkan menurut stoner dalam T. Hani Handoko (2012:22), fungsi manajemen terdiri *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *leading* (pemimpinan), dan *controlling* (pengendalian).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi tentang masa yang akan datang.

2) Pengorganisasian (*Oragnizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien (Hani Handoko, 2012:168).

3) Penggerakkan (*Actuating*)

Memberi dorongan atau menggerakkan (*actuating*) mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai. Menggerakkan dimaksudkan sebuah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi (Paturusi, 2012:78).

4) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Sutomo dan Titin Prihatin (2012:16) pengawasan adalah proses pengamatan dari keseluruhan kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

SDM sebagai salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya, manusia selalu berperan aktif dan selalu dominan dalam setiap aktivitas orgainsasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, sekaligus penentu terwujudnya tujuan organisasi (Samsuni, 2017:113-114).

Bakat dan kemampuan yang menonjol akan menentukan prestasi seseorang, dimana

prestasi yang menonjol merupakan cerminan bakat yang unggul dalam bidang tertentu. Hal ini yang membedakan individu dengan individu lainnya, karena pada dasarnya bakat yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemauan kerja keras dan motivasi untuk selalu berprestasi dari individu tersebut (Arya, T Candra, 2018:3). Prestasi secara subjektif merupakan sebuah konstruk yang mendefinisikan keberhasilan dan kegagalan terhadap capaian suatu tujuan prestasi yang didasarkan pada penilaian subjektif individu atas hasilnya.

Penelitian ini didasari dengan study pendahuluan yang telah peneliti lakukan dan kajian pustaka mengenai teori pendukung penelitian. Dengan demikian peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu mengenai pengembangan dan peningkatan prestasi futsal di Kabupaten Kebumen melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen di AFK Kebumen tahun 2020. Fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) sangat penting dalam organisasi sebagai proses jalannya manajemen terhadap keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. AFK Kebumen merupakan organisasi dibawah naungan KONI dan Pengcab Kabupaten Kebumen. Dimana AFK sebagai organisasi yang memiliki tujuan jelas dan sebagai wujud efektif tidaknya pengelolaan pada manajemen dilihat dari berjalannya fungsi manajemen. Maka AFK Kebumen dapat melaksanakan fungsi manajerial agar mencapai tujuan serta berjalan lancar dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen dan sumber daya manusia

akan memberikan arah sasaran dan tujuan dari AFK Kebumen dan mencapai puncak prestasi perwasitan di AFK Kebumen secara optimal. Dari uraian alasan pemilihan judul di atas, maka perlu dilakukan penelitian manajemen perwasitan di Asosiasi Futsal Kabupaten Kebumen Tahun 2020.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian etnografi dengan metode penelitian kualitatif. Maka dari itu penggunaan pendekatan merupakan kebutuhan bagi peneliti. Pendekatan penelitian mengenai Manajemen Perwasitan AFK Kabupaten Kebumen Tahun 2020 merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini dilakukan pada kondisi alami, bersifat deskriptif, dan menekankan proses serta makna.

Lokasi penelitian ini ada di Kebumen yang beralamat di Jl. Raya Sokka No. 135, Widarapayung, Kedawung, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54361. Sedangkan sasaran penelitian ini segala suatu yang berkenaan dengan manajemen perwasitan AFK Kabupaten Kebumen. Serta sumber data yang diperoleh mulai dari pengurus, wasit kebumen, dan perangkat pertandingan.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Tujuan utama penelitian ini ialah mendapatkan data, untuk mendapatkannya membutuhkan langkah-langkah yang pertama adalah teknik pengumpulan data.

Kegiatan pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai

sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari segi *setting*-nya data dapat diperoleh dari *setting* alamiah, di lapangan, di rumah, di sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan pada sumber data dapat diperoleh dari sumber primer (langsung) dan sumber sekunder (tidak langsung). Kemudian dari sisi cara/teknik maka dapat diperoleh dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan/atau gabungan keempatnya

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik triangulasi data, yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam mengumpulkan data mengenai manajemen perwasitan AFK Kabupaten Kebumen ke pihak yang terkait, peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data meliputi uji validitas internal (*credibility*), uji validitas eksternal (*transferability*), realibilitas (*dependability*), obyektivitas (*confirmability*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perwasitan Asosiasi Futsal Kabupaten Kebumen Tahun 2020. Yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni-16 Juli 2020 bertempat di Lapangan Futsal 3Score Pejagoan Kebumen. Dengan mendapat informan sebanyak 22 orang yaitu 6 informan sebagai pengurus organisasi perwasitan dan 16 informan sebagai anggota wasit AFK Kebumen.

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam tim. Dalam organisasi harus memiliki manajemen yang baik, manajemen perwasitan asosiasi futsal kabupaten kebumen tahun 2020 yang baik mempunyai unsur perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Manajemen Perwasitan Dari Segi Perencanaan. Perencanaan adalah fungsi dari manajemen yang merupakan rumusan dari kebijakan-kebijakan mengenai beberapa aspek dan kegiatan, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta penggunaan sumber daya (*resources*).

Perencanaan organisasi perwasitan Asosiasi Futsal Kabupaten Kebumen Tahun 2020 dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari syarat-syarat perencanaan yang baik menurut

Hasibuan. Perwasitan AFK Kebumen memiliki tujuan yaitu memajukan futsal di Kabupaten Kebumen dengan wasit yang berkompeten, hal itu menunjukkan syarat yang pertama. Perencanaan AFK Kebumen sudah tersusun dengan rapi sesuai kesepakatan bersama. Rekrutment wasit dengan mengikuti kursus yang mendapat surat rekomendasi dari AFK dan melapor diri setelah mengikuti. Adapun rencana pelaksanaan program latihan guna meningkatkan kualitas wasit dalam memimpin, namun belum sepenuhnya berjalan secara rutin.

Kemudian rencana untuk mempromosikan wasit ke tingkat lebih tinggi tetap dipantau berdasarkan hasil tugas yang sudah dijalankan oleh wasit tersebut. Perencanaan lain dilakukan seperti membagi tugas wasit sehingga pembagian merata, pemberian tugas ini seimbang antar wasit dan saling mendukung dalam bertugas sehingga fleksibel dalam memimpin pertandingan dan berkesinambungan.

AFK Kebumen juga memiliki rencana jangka pendek dan jangka panjang, pada prinsipnya untuk mengembangkan perwasitan futsal di Kabupaten Kebumen. Hal ini dilihat dari jangka pendek dengan pertemuan rutin agar tetap kompak baik dilapangan maupun diluar lapangan yang dilakukan sebulan sekali, untuk jangka panjang dengan peningkatan kualitas perangkat wasit khususnya di intern AFK Kabupaten Kebumen.

Manajemen Perwasitan Dari Segi Pengorganisasian. Menurut Terry (2008) pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentu hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian

lingkungan pekerjaan yang sepatuhnya (Paturusi 2012:76).

Dari segi pengorganisasian perwasitan AFK Kebumen tahun 2020 dikatakan baik, karena memiliki tujuan yang jelas untuk menjadi wasit yang berkompeten dan pembagian tugas jelas yang diketuai langsung oleh komisi wasit yang bernama Bapak Achmad Bagiyo Wibowo yang berusia 38 tahun. Jumlah wasit yang ada di AFK Kebumen ada 50 wasit yang masih aktif bertugas, terdiri dari wasit Nasional (Level I) berjumlah 5 orang wasit, wasit Provinsi/Daerah (Level II) berjumlah 15 orang wasit, dan wasit Kabupaten/Kota (Level III) berjumlah 30 orang wasit. Dari banyaknya wasit tersebut mempunyai tugas dan jabatan masing-masing dalam pengorganisasian dan saling berkoordinasi satu sama lain baik di lapangan maupun di luar lapangan.

Pengorganisasian dalam pembagian kerja dan penugasan perwasitan serta pendelegasian wewenang sangat dibutuhkan. Karena semua itu dapat mengontrol masing-masing personel kinerja dan tanggung jawabnya. Secara pengorganisasian pembagian kerja, pembagian penugasan, serta pendelegasian wewenang dikatakan baik dikarenakan pembagian kerja terstruktur dari komisi wasit.

Manajemen Perwasitan Dari Segi Penggerakan. Kegiatan ini membangkitkan dan mendorong seluruh anggota kelompok supaya bertindak dan berusaha dengan keras guna mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dengan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Dari segi penggerakan organisasi perwasitan AFK Kebumen tahun 2020 sudah berjalan baik dan lancar sesuai tujuan. Hal ini

dikarenakan adanya pertemuan rutin yang diagendakan setiap satu bulan sekali untuk silaturahmi sekaligus penyegaran wasit atau refreshing wasit mengenai *laws of the game*, juga melakukan penyegaran sebelum diadakan event yang berlangsung. Kehadiran wasit di AFK Kebumen cukup baik, ini dikarenakan kendala terhadap kesibukan masing-masing wasit. Komisi wasit AFK Kebumen melakukan pembagian tugas secara merata dan anggota lainnya juga mengetahui pembagian tugas tersebut. Wasit yang terdaftar di AFK Kebumen sudah memiliki lisensi atau sertifikat wasit.

Wasit yang diberi tugas harus melaksanakan tugas dengan baik, datang lebih awal dan menyiapkan segala sesuatunya. Jika wasit bertugas tanpa diperintahkan oleh komisi wasit pada event tidak resmi maka wasit tersebut akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kebijakan wasit yang berlaku.

Penggerakan pengarahan terakhir adalah pemberian motivasi baik organisasi maupun wasit. Pengarahan ini berupa pemberian motivasi yang dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah melaksanakan tugas. Komwas memperhatikan semua aspek baik dari kesiapan fisik, pengetahuan dan yang terpenting adalah mental. Jika terjadi kendala maka komwas dapat melakukan evaluasi secara langsung ataupun melakukan dengan bermusyawarah ketika tidak dapat diselesaikan pada saat itu juga.

Dalam segi pengawasan perwasitan AFK Kebumen tahun 2020 dikatakan baik baik karena adanya standar hasil yang direncanakan oleh komisi wasit AFK Kebumen yaitu dengan tujuan menjadi wasit yang bermanfaat dan bermartabat serta bersinergi dalam semua

elemen, pengawasan atau pemantauan wasit yang menjalankan tugas oleh komisi wasit, evaluasi wasit ketika melakukan kesalahan dan evaluasi ketika terjadi masalah yang tidak bisa diselesaikan dilapangan sehingga dibahas dalam musyawarah bersama. AFK memiliki data-data peningkatan wasit dalam bertugas memimpin pertandingan, pengawasan dilakukan oleh perangkat pertandingan tentang kinerja wasit, pengawasan sosial yang dilakukan oleh official tim, pemain futsal, dan suporter terhadap penilaian kinerja wasit. Dengan pelaksanaan pengawasan seperti itu, maka wasit akan merasa lebih diperhatikan sehingga wasit dalam menjalankan tugas secara optimal dalam memimpin pertandingan di lapangan. Selanjutnya tindak lanjut dari komisi wasit AFK Kebumen melakukan evaluasi mengenai kinerja dan kemampuan dalam memimpin pertandingan, jika wasit selama bertugas mengalami peningkatan wasit akan direkomendasikan ke tingkat lebih tinggi atau naik level.

Tujuan dari pengawasan ini yaitu: 1) agar proses pelaksanaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana, dalam hal ini pengawasan dilakukan oleh pengawas pertandingan sehingga berjalan dengan baik karena event yang diselenggarakan wasit didampingi oleh pengawas pertandingan. 2) melakukan tindakan perbaikan, jika terjadi penyimpangan maka pengurus AFK menggunakan metode langsung dan tidak langsung. 3) agar tujuan yang dicapai sesuai rencana, maka dalam hal pengawasan diharapkan wasit yang bertugas mampu memimpin jalannya pertandingan dengan baik.

Struktur Organisasi Perwasitan

Struktur organisasi AFK Kebumen tahun 2020 sudah tersusun rapi dan berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari data peneliti tentang struktur organisasi perwasitan AFK Kebumen tahun 2020. Struktur organisasi AFK Kebumen terbagi menjadi Pelindung, Penasehat, Ketua Umum, Ketua Harian, Sekretaris, bendahara, dan Bidang-Bidang lainnya seperti Bidang Organisasi, Kompetisi, Perwasitan, Pembinaan Usia Muda dan Futsal Wanita, Promosi dan Marketing, Diklat dan SDM, Humas, Keamanan, dan Bidang Disiplin yang bekerja sesuai tugas.

Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Samsuni, 2017:116).

Kondisi Sumber daya manusia di perwasitan AFK Kebumen tahun 2020 dikatakan baik. Hal ini dikarenakan semua wasit AFK Kebumen memiliki administrasi yang baik yaitu dengan laporan untuk disimpan ke database ketika sewaktu-waktu ada yang membutuhkan pihak-pihak tertentu. Peran operasional juga dimiliki oleh AFK Kebumen yaitu dengan merekrut anggota wasit yang telah melakukan kursus wasit futsal untuk di data dan siap ditugaskan. Perwasitan AFK Kabupaten Kebumen memiliki wasit berlisensi dengan jumlah 50 anggota wasit AFK Kebumen 42 wasit dengan tingkat pendidikan terakhir adalah sarjana dan 8 wasit dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA. Level (I) tingkat Nasional terdapat 5 anggota wasit, level (II) tingkat Daerah/Provinsi ada 15 anggota wasit,

dan level (III) tingkat Kabupaten/Kota ada 30 anggota wasit. Syarat menjadi wasit di Indonesia adalah sehat jasmani, minimal lulusan SMA/Sederajat, dan memahami permainan *Laws Of The Game* serta melaksanakan tugas wasit sesuai dengan aturan yang berlaku.

“Referee play on extremely important role in the match and they must maintain attention and cognitive performance throughout the match in order to correctly implement the rules of the game and manage the match”(Ahmed, 2017 yang berjudul *Physiological and cognitive performance of futsal and football referees*). Dalam artian wasit sangat penting dalam mengelola sebuah pertandingan, wasit disini harus tepat dalam mengambil keputusan apapun yang terjadi dalam pertandingan. Disamping wasit harus menjaga kognitif peraturan permainan futsal, wasit juga harus menjaga mental wasit itu sendiri. Mental wasit sangat penting dan berpengaruh terhadap performa atau kinerja wasit.

Pengelolaan sumber daya materi sangat terorganisasi dan terkontrol dengan baik. Anggota wasit diwajibkan memiliki minimal tiga *jersey* wasit yang digunakan saat bertugas dan dibuat oleh pengurus. Hal ini guna untuk mengantisipasi agar *jersey* wasit benar-benar berbeda dengan para pemain sehingga mudah diidentifikasi. Masing-masing wasit juga memiliki peluit dan perlengkapan wasit lainnya. Komisi wasit AFK Kebumen selalu mengontrol segala sesuatu yang berhubungan dengan sumber daya materi ini. Sehingga wasit yang menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Disamping itu juga terdapat sumber daya fasilitas yang dimiliki komisi wasit AFK Kabupaten Kebumen tahun 2020 sudah baik.

Fasilitas yang digunakan berstandar nasional dan layak digunakan untuk menunjang kinerja anggota wasit AFK Kebumen. Lapangan yang digunakan wasit AFK Kebumen adalah lapangan futsal 3 Score Pejagoan. Papan score, bel/tanda bunyi, catatan pertandingan wasit tiga, dan bola yang digunakan untuk kompetisi juga fasilitas yang dimiliki untuk menunjang kinerja wasit berstandar nasional. Prestasi yang dimiliki oleh perwasitan AFK Kebumen yaitu cukup baik dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, karena 50 wasit yang terdaftar di AFK Kebumen sudah memiliki sertifikat atau lisensi wasit. Mulai dari level (I) tingkat Nasional berjumlah 5 wasit, level (II) tingkat Provinsi/Daerah berjumlah 15 wasit, dan level (III) tingkat Kabupaten/Kota berjumlah 30 wasit. Wasit yang aktif bertugas di perwasitan cukup banyak, hal ini dikarenakan beberapa wasit memiliki kesibukan lainnya selain menjadi seorang wasit. Wasit level (I) tingkat Nasional di Kebumen yang bertugas di Liga Futsal Profesional Indonesia 2020 terdapat satu orang yaitu bernama Tri Ngudi Prasetyo, level (II) tingkat Daerah/Provinsi yang bertugas di Asosiasi Futsal Provinsi/AFP Jateng yaitu bernama Pujiono, Nurul Eko Pambudi, dan Wisnu Budiono serta sisanya juga masih aktif bertugas di tingkat Kabupaten/Kota.

Wasit dikategorikan baik jika wasit tersebut dapat memimpin jalannya pertandingan sesuai *law of the game* yang berlaku, memuaskan pemain, jajaran pelatih, dan supporter. Wasit yang baik juga memiliki fisik/stamina yang sama dengan pemain, memiliki banyak pengalaman dalam memimpin pertandingan. Dengan demikian wasit akan dinilai berkualitas dan dapat melanjutkan levelnya sampai ke level tertinggi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen perwasitan AFK Kebumen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah baik. Sumber daya manusia yang dimiliki AFK Kebumen sudah baik karena memiliki administrasi yang baik. Dalam hal ini tentang kemampuan mengambil keputusan masih rendah. Prestasi perwasitan yang dimiliki AFK Kebumen cukup baik karena mempunyai 5 wasit berlisensi tingkat Nasional atau level (I), 15 wasit berlisensi tingkat Daerah/Provinsi atau level (II), dan 30 wasit berlisensi tingkat Kabupaten/Kota atau level (III) yang masih aktif bertugas baik di tingkat Nasional, Daerah/Provinsi, dan Kabupaten/Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H. S. (2017). Physiological and cognitive performance of Futsal and Football referees. Retrieved from <https://kar.kent.ac.uk/67345/1/250HawkarAhmedPhDThesis.pdf>
- Ahmed, H., Davison, G., & Dixon, D. (2017). Analysis of activity patterns, physiological demands and decision-making performance of elite Futsal referees during matches. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 17(5), 737–751. <https://doi.org/10.1080/24748668.2017.1399321>
- Amirudin, A. (2019). Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pegawai) UIN Raden Intan Lampung dan Implikasinya. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 307–323. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v8i2.3468>
- Anwar, K. (2019). Profil Kondisi Fisik Atlet Porprov Futsal Kabupaten Bangkalan Tahun 2019. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olahraga)*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v4i2.678>
- Candra, A. T., Irwanto, E., Kesehatan, J., Banyuwangi, U. P., Tongkol, J. I., & Banyuwangi, K. (2018). Studi Minat dan Bakat Anak Usia Dini Secara Ilmiah Pada Suku Jawa di Kabupaten Banyuwangi, 8–13.
- Cosmin, D., & Mircea, N. (2014). The development of futsal game at national level by implementing a strategic competitive and training management. *Ovidius University Annals, Series Physical Educationa &*

- Sport/ Science, Movement & Health, XIV(2)*, 376–380. Retrieved from http://www.analefefs.ro/analefefs/2014/i2_supp/pe-autori/6.pdf
- Mudian, D. 2017. Penerapan Metode Latihan Ketrampilan Psikologis Berupa Latihan Imagery Untuk Meningkatkan Kinerja Wasit Dalam Memimpin Pertandingan Sepak Bola. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol.4 No 2*. 1-15.
- Federation Internationale de Football Association. (2012). *FIFA Statutes - July 2012 Edition*, (July). Retrieved from http://www.fifa.com/mm/document/affederation/generic/01/66/54/21/fifastatute_s2012e.pdf
- Handoko, H. T. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Paturusi, A. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Samsuni. (2017). Penulis adalah Kasubbag Keuangan pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin. * 113. *Manajemen Sumber Daya Manusia, 17 no 31(31)*, 113–124. Retrieved from <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>
- Siswanto, H. 2015. Manajemen Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen Tahun 2013-2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* , 1613-1620.
- Sutomo, dkk. 2012. *Manajemen Sekolah, edisi revisi, cetakan kesembilan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Syahroni, M., Nurrochmah, S., & Amiq, F. (2016). Pengembangan Buku Saku Elektronik Berbasis Android Tentang Signal-Signal Wasit Futsal Untuk Wasit Futsal Di Kabupaten Pasuruan. *Pendidikan Jasmani, 26*, 304–317.
- Thoriq Rahmad Wakhid. (2014). Analisis Foul Dan Motivasi Pemain Melakukan Foul Dalam Cabang Olahraga Prodi S1 Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Kesehatan Olahraga, 02*.